

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia adalah salah satu negara multikultur terbesar di dunia, hal ini dapat terlihat dari kondisi sosiokultural maupun geografis Indonesia yang begitu kompleks, beragam, dan luas. Indonesia terdiri dari sejumlah besar kelompok etnis, budaya, agama yang heterogen atau beraneka ragam. Hasil dari kerjasama BPS dan ISEAS (Institute of South Asian Studies) merumuskan bahwa terdapat sekitar 633 suku yang diperoleh dari pengelompokan suku dan subsuku yang ada di Indonesia (Kusumohamidjojo, 2000, hlm. 45). Ribuan pulau yang ada di Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan salah satu ciri bahwa negara ini memiliki keragaman suku dan latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda. Kondisi Indonesia yang terdiri dari beraneka ragam tradisi, adat, suku, dan budaya menyebabkan adanya keunikan atau karakteristik dari setiap suku yang ada.

Ciri khas dari suatu kebudayaan dapat diartikan sebagai suatu unsur kecil yang tidak dimiliki oleh kebudayaan lain. Budaya yang memiliki ciri khas tersendiri salah satunya adalah kebudayaan suku Sunda. Budaya Sunda memiliki ciri khas dengan kepribadian dan identitas khususnya, dan tentunya hal ini membedakan kebudayaan yang dimiliki suku Sunda dengan kebudayaan lainnya (Koentjaraningrat, 2009, hlm. 214-215). Adapun istilah Sunda berdasarkan geografis menunjukkan pengertian wilayah di bagian barat Pulau Jawa dengan segala aktivitas kehidupan manusia di dalamnya dan hanya mengandung arti yang berkaitan erat dengan pembagian wilayah administrasi. Sedangkan dalam pengertian kebudayaan, Sunda diartikan sebagai kebudayaan yang hidup, tumbuh, dan berkembang di kalangan orang Sunda yang pada umumnya berdomisili di tanah Sunda (Ekadjati, 2014, hlm. 8).

Adapun ciri khas atau identitas khusus dari suku Sunda, dapat dilihat dari pola pikir yang membentuk individu maupun kolektif masyarakat Sunda itu sendiri. Suatu identitas dinilai bersifat *intangibile* (tidak berwujud) dan hanya dapat diartikan dengan melihat pola hubungan manusia Sunda dengan manusia yang bukan suku Sunda, dengan alam lingkungannya, nenek moyangnya, dan

kampungnya yang akhirnya membentuk suatu pola pikir (Sumardjo, 2011, hlm. 3-12). Dari pola pikir tersebut kemudian dapat dirumuskan ciri khas atau identitas khusus yang dimiliki oleh suatu suku. Pada hal ini, masyarakat Sunda dikenal memiliki filosofi “*silih asih, silih asah, dan silih asuh*” (saling mengasihi, saling mempertajam diri, dan saling memelihara dan melindungi). Selain itu, masyarakat Sunda juga memiliki ciri khas dalam norma-norma yang dianut seperti kesopanan (*handap asor*), rendah hati terhadap sesama, penghormatan kepada orang tua atau kepada orang yang lebih tua, serta menyayangi orang yang lebih kecil (*hormat ka nu luhur, nyaah ka nu leutik*); membantu orang lain yang membutuhkan dan yang dalam kesusahan (*nulung ka nu butuh nalang ka nu susah*), dan sebagainya (Kahmad, 2005, hlm. 66-67).

Hal menarik lainnya yang dapat dilihat dari kearifan lokal budaya Sunda yang masih ada hingga saat ini adalah mengenai ekologi kampung Sunda. Kelestarian ekologi kampung Sunda yang masih ada hingga saat ini tercermin dengan adanya kampung-kampung adat yang tersebar di wilayah Jawa Barat. Kampung-kampung di daerah perdesaan tanah Sunda selalu terbagi dalam tiga hunian besar (*dusun*) yang terdiri dari kampung tertua atau kabuyutan, kampung modern, dan kampung yang mengurus agama Islam (Sumardjo, 2011, hlm. 186-187). Kampung kabuyutan selalu bersifat masih memelihara adat istiadat Sunda dan biasa dikenal dengan sebutan kampung adat. Kampung adat merupakan sebuah kesatuan masyarakat hukum adat yang secara historis mempunyai batas wilayah dan identitas budaya yang terbentuk atas dasar teritorial yang berwenang mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat (Afifah, 2016, hlm. 2).

Kampung dalam pengertian kampung adat, mengacu kepada kelompok tradisional dengan dasar ikatan adat istiadat. Kampung adat biasanya memiliki pola pikir dan pola kehidupan yang berbeda dengan kampung biasa lainnya. Selain itu, menurut Surpha (dalam Pitana, 1994, hlm. 139), menyatakan bahwa kampung adat adalah suatu komunitas tradisional dengan fokus fungsi dalam bidang adat dan tradisi, dan merupakan satu kesatuan wilayah dimana para anggotanya secara bersama-sama melaksanakan kegiatan sosial dan tradisi yang ditata oleh suatu sistem budaya. Dari berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kampung adat merupakan warisan organisasi pemerintahan lokal yang

dipelihara secara turun temurun dan tetap diakui serta diperjuangkan oleh pemimpin dan masyarakat desa adat agar dapat berfungsi mengembangkan kesejahteraan dan identitas sosial budaya lokal.

Adapun kampung kabuyutan Sunda biasanya dihuni oleh sekelompok masyarakat yang masih memelihara adat istiadat lama atau dapat disebut dengan masyarakat adat. Kampung-kampung adat yang berada di wilayah Jawa Barat misalnya seperti Kampung Suku Baduy di Banten, Kampung Banceuy di Kabupaten Subang, Kampung Naga di Tasikmalaya, Kampung Dukuh di Garut, Kampung Kuta di Ciamis, Kampung Mahmud di Kabupaten Bandung, Kampung Adat Sinar Resmi, Kampung Adat Cipta Gelar, juga Kampung Adat Cipta Mulya yang ketiganya berada di wilayah Kabupaten Sukabumi. Adapun kampung adat yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah kampung adat yang bernama Kasepuhan Sinar Resmi dan berlokasi di Desa Sirna Resmi, Kabupaten Sukabumi.

Kasepuhan Sinar Resmi merupakan salah satu kasepuhan yang ada di Desa Sirna Resmi, Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi. Sebelum menempati wilayah Desa Sirna Resmi, awalnya kasepuhan ini berada di Desa Cicemet dan pada tahun 1959 kemudian pindah menempati Desa Cikaret atau yang saat ini disebut Desa Sirna Resmi. Adapun perpindahan tersebut dikarenakan pola hidup masyarakatnya yang saat itu masih berpindah-pindah dan faktor-faktor lainnya. Kasepuhan Sinar Resmi merupakan bagian dari Komunitas Kesatuan Adat Banten Kidul. Komunitas Kesatuan Adat Banten Kidul merupakan identitas sebuah komunitas tradisional yang terdiri dari beberapa kasepuhan adat, cakupan wilayahnya terdapat di Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Bogor, dan Kabupaten Lebak (Provinsi Banten) (Hendarti, 2008, hlm. 22).

Kampung adat atau *kasepuhan* yang berada di wilayah Kabupaten Sukabumi terdiri dari tiga *kasepuhan* yang masih berasal dari leluhur yang sama yaitu, Kasepuhan Sinar Resmi, Kasepuhan Cipta Gelar, dan Kasepuhan Cipta Mulya. Sebuah *kasepuhan* memiliki makna tersirat sebagai suatu komunitas yang berupaya dalam pelestarian dari nilai-nilai tradisi yang diwariskan oleh nenek moyang, dan disebut sebagai *tatali paranti karuhun* (Mawaddahni, 2017, hlm. 5). Adapun masyarakat adat di Kasepuhan Sinar Resmi merupakan salah satu

kelompok masyarakat adat Komunitas Adat Banten Kidul yang aktivitas kehidupannya masih menjalankan cara-cara tradisi Sunda lama hingga saat ini.

Tradisi-tradisi yang diwariskan leluhurnya misalnya seperti dalam hal pertanian, aturan dalam membuat rumah, ritual pernikahan, serta upacara adat lainnya. Tradisi pertanian tersebut berupa aturan penanaman padi setahun sekali, penggunaan benih lokal, serta ritual-ritual lainnya yang dilaksanakan dalam setiap tahap penanaman padi baik di sawah maupun di *huma* (ladang) dengan cara yang masih tradisional. Selain itu terdapat aturan atap rumah yang tidak boleh terbuat dari genting dan harus menggunakan atap rumbia dan injuk, tidak boleh memasak memakai kompor harus memakai tungku dengan menggunakan kayu bakar (Mutaqin & Iryana, 2018, hlm. 96). Tradisi-tradisi tersebut tentu akan membentuk pola sosial budaya yang unik dan membedakannya dengan masyarakat lainnya.

Tradisi adat dalam aspek pertanian yang masih terpelihara juga disebabkan latar belakang geografis Kasepuhan Sinar Resmi yang terletak di perdesaan kaki gunung, hal tersebut membuat masyarakatnya kemudian mengandalkan sektor agraris dan bermata pencaharian sebagai petani dalam kehidupan sehari-harinya. Masyarakat adat yang berada di Kasepuhan Sinar Resmi memang dikenal sebagai masyarakat yang memelihara adat-adat dalam bentuk pertanian dan memuliakan Dewi Sri atau Dewi Padi dalam kehidupannya. Bentuk-bentuk tradisi dalam memuliakan padi tercermin dalam berbagai aturan adat dalam penanaman padi itu sendiri dan dalam tradisi pertanian lainnya.

Meskipun masih menerapkan aturan-aturan adat dalam kehidupan sehari-harinya, namun jika diteliti lebih lanjut terdapat beberapa perubahan baik dalam aspek sosial maupun budaya yang terjadi pada masyarakat di Kasepuhan Sinar Resmi yang terjadi saat ini. Perubahan tersebut tidak terlepas dari proses perkembangan secara bertahap dengan semakin majunya perkembangan hidup manusia dan penyesuaian dengan lingkungannya. Perubahan sosial dan budaya yang terjadi pada masyarakat Kasepuhan Sinar Resmi dapat dilihat dengan masuknya unsur-unsur modern dalam kehidupan masyarakat adat. Modernisasi berarti “suatu transformasi total kehidupan bersama yang tradisional atau pra modern dalam arti teknologi dan membentuk pola-pola ekonomis dan politis” (Soekanto, 2017, hlm. 301). Sedangkan menurut Cyril Edwin Black (dalam

Ersa Isdiyanti, 2019

PERKEMBANGAN MASYARAKAT ADAT KASEPUHAN SINAR RESMI, KABUPATEN SUKABUMI DALAM MENGHADAPI ARUS MODERNISASI (TAHUN 1959-2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setiadi, 2006, hlm. 57), mengatakan bahwa “modernisasi adalah serangkaian perubahan cara hidup manusia yang kompleks dan saling berhubungan, dan pengalaman yang bersifat universal”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa modernisasi dianggap sebagai pembaruan dalam kehidupan dan bertujuan sebagai usaha penyesuaian dengan perkembangan dunia.

Perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat adat di Kasepuhan Sinar Resmi dapat dilihat dari mulai adanya rumah-rumah yang memakai atap dari genting dan dinding tembok, penggunaan barang-barang elektronik dan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, adanya para penduduk yang mulai keluar kampung adat baik untuk menetap atau bekerja, pola interaksi yang semakin luas dengan masyarakat luar, dan lainnya. Selain itu perubahan juga terjadi dalam aspek keagamaan dan kesenian yang semakin maju.

Ajaran Islam yang sebelumnya masih sangat kental dengan tradisi sinkretis secara bertahap mulai berubah. Masyarakat kasepuhan saat ini dinilai sudah semakin cerdas dalam memaknai kehidupan yang mereka jalani serta memiliki paradigma yang semakin maju dalam mengambil tindakan. Selain faktor pendidikan yang semakin maju, juga munculnya lembaga keagamaan sudah banyak ditemui ataupun generasi penerus mereka yang belajar agama dari luar daerah baik belajar formal (sekolah madrasah) ataupun belajar non formal (pesantren) (Mutaqin & Iryana, 2018, hlm. 94-95). Perubahan lainnya yang terjadi pada unsur kesenian tradisional dapat dilihat dari kesenian *Jipeng* yang saat ini sudah berakulturasi dengan musik modern seperti orkertra dangdut dalam pertunjukannya.

Modernisasi yang terjadi pada masyarakat Kasepuhan Sinar Resmi terjadi akibat adanya berbagai peristiwa yang melatarbelakanginya. Perubahan-perubahan pada aspek sosial dan budaya tersebut terjadi akibat adanya reaksi masyarakat terhadap perkembangan zaman yang semakin canggih dan modern. Hal ini membuat masyarakat untuk terus melakukan inovasi serta penyesuaian terhadap lingkungannya. Terkait dengan perubahan-perubahan yang terjadi serta upaya-upaya pelestarian tradisi yang dilakukan oleh masyarakat adat Kasepuhan Sinar Resmi dalam menghadapi arus modernisasi tersebut, ada beberapa alasan penulis mengambil judul “Perkembangan Masyarakat Adat Kasepuhan Sinar

Ersa Isdiyanti, 2019

PERKEMBANGAN MASYARAKAT ADAT KASEPUHAN SINAR RESMI, KABUPATEN SUKABUMI DALAM MENGHADAPI ARUS MODERNISASI (TAHUN 1959-2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Resmi, Kabupaten Sukabumi Dalam Menghadapi Arus Modernisasi (Tahun 1959-2018)” sebagai berikut:

Pertama, penulis melihat adanya perubahan signifikan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat adat di Kasepuhan Sinar Resmi. Hal ini sejalan dengan ungkapan bahwa masyarakat akan selalu berkembang dari masa ke masa. Karena lingkungan yang berbeda dan berbagai peristiwa yang melatar belakangi perubahan tersebut. Hal inilah yang kemudian mempengaruhi pola pikir masyarakatnya lalu menerapkan pola pikir tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Namun meskipun terjadi perubahan-perubahan dalam kehidupannya, masyarakat di Kasepuhan Sinar Resmi tetap berpegang teguh dalam memelihara *tatali paranti karuhun*.

Kedua, adanya ketertarikan penulis dalam menggali lebih mendalam seputar dinamika kehidupan sosial dan budaya yang terjadi pada masyarakat adat di Kasepuhan Sinar Resmi yang membedakannya dengan kampung-kampung adat lainnya yang berada di Jawa Barat. Karena dalam perkembangan zaman seperti saat ini, sangat jarang komunitas masyarakat yang ingin melestarikan tradisi-tradisi lama yang dimilikinya. Oleh karena itu dengan adanya masyarakat adat di Kasepuhan Sinar Resmi menjadikannya unik dan berbeda dari masyarakat pada umumnya.

Ketiga, penulis sebagai putera daerah Sukabumi merasa memiliki kewajiban dalam turut serta melestarikan tradisi dan cagar budaya yang masih berada di wilayah tempat penulis tinggal. Hal ini dimaksudkan agar nantinya dapat diketahui jika terdapat salah satu kampung adat yang ada di Kabupaten Sukabumi dan salah satu pelestarian yang dapat dilakukan adalah menulisnya dalam bentuk karya tulis seperti penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Perkembangan Masyarakat Adat Kasepuhan Sinar Resmi, Kabupaten Sukabumi dalam Menghadapi Arus Modernisasi (Tahun 1959-2018)”, untuk membatasi ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan maka dari itu penulis memfokuskan

penelitian yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian. Adapun pertanyaan penelitian tersebut adalah:

1. Bagaimana kondisi sosial budaya masyarakat adat Kasepuhan Sinar Resmi?
2. Bagaimana tahapan-tahapan perubahan yang terjadi pada masyarakat adat Kasepuhan Sinar Resmi?
3. Apakah faktor-faktor penyebab perubahan sosial budaya yang terjadi pada masyarakat adat Kasepuhan Sinar Resmi?
4. Bagaimana upaya-upaya pelestarian yang dilakukan oleh masyarakat adat Kasepuhan Sinar Resmi dan pemerintah daerah dalam menghadapi modernisasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yang berjudul “Perkembangan Masyarakat Adat Kasepuhan Sinar Resmi, Kabupaten Sukabumi dalam Menghadapi Arus Modernisasi (Tahun 1959-2018)” adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan kondisi sosial budaya masyarakat adat Kasepuhan Sinar Resmi.
2. Memaparkan tahapan perubahan yang terjadi pada masyarakat adat Kasepuhan Sinar Resmi
3. Menjelaskan faktor-faktor penyebab perubahan sosial budaya yang terjadi pada masyarakat adat Kasepuhan Sinar Resmi.
4. Mengidentifikasi upaya-upaya pelestarian yang dilakukan oleh masyarakat adat Kasepuhan Sinar Resmi dan pemerintah daerah dalam menghadapi modernisasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Akademis

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat berkontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu sejarah, untuk menambah pengetahuan dalam bidang sejarah lokal yang ada di Indonesia khususnya di Kabupaten Sukabumi.

b. Manfaat Praktis

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat berkontribusi dan bermanfaat sebagai referensi bagi penelitian lain yang bertemakan kearifan lokal kampung adat di Indonesia dan khususnya di Kabupaten Sukabumi. Khususnya agar masyarakat Sukabumi dapat mengetahui sejarah lokal mengenai kebudayaan kampung adat yang ada di lingkungannya. Sehingga dapat menyadarkan akan pentingnya melestarikan kekayaan budaya dan tradisi yang dimiliki.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan didalam rencana penulisan skripsi ini disesuaikan dengan buku Pedoman Karya Ilmiah yang diterbitkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2018, sistematika penulisan yang dimaksud adalah:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini penulis akan memaparkan permasalahan-permasalahan yang melatar belakangi penulis melakukan penelitian ini. Didalamnya terdapat keresahan-keresahan penulis mengenai suatu perubahan-perubahan dalam aspek sosial budaya yang terjadi pada kehidupan masyarakat adat di Kasepuhan Sinar Resmi yang mengarah pada pola modernisasi. Selain itu terdapat ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian mengenai tema ini. Setelah menemukan masalah dan memaparkan ketertarikan penulis dalam melakukan penelitian ini, maka timbul rumusan masalah yang tersusun menjadi pertanyaan-pertanyaan penelitian yang akan menjadi bahan penelitian secara mendalam yang dilakukan penulis.

Bab II Kajian Pustaka. Pada bab ini akan diuraikan tentang literatur yang digunakan oleh penulis sebagai sumber pendukung dalam melakukan penelitian, serta tinjauan pustaka berisi teori yang disesuaikan dengan variabel penelitian, selanjutnya dibuat kerangka teori dan kerangka konsep agar penulisan lebih terarah. Konsep-konsep yang digunakan sebagai landasan bagi penulis untuk menganalisis berbagai aspek yang akan penulis kaji dan berkaitan dengan judul penelitian, “Perkembangan Masyarakat Adat Kasepuhan Sinar Resmi, Kabupaten Sukabumi dalam Arus Modernisasi (Tahun 1959-2018)”. Konsep-konsep tersebut akan membantu penulis dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai penelitian yang dikaji oleh penulis.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kegiatan-kegiatan dan cara-cara yang ditempuh penulis dalam melakukan penelitian skripsi. Hal pertama yang dilakukan penulis adalah melakukan enam langkah dalam melakukan penelitian seperti memilih satu topik yang sesuai. Dalam memilih topik juga penulis tidak dengan mudahnya memilih topik untuk dikaji, namun menggunakan empat kriteria dalam pemilihan topik, diantaranya Nilai (*value*), keaslian (*originality*), kepraktisan (*practicality*), dan Kesatuan (*unity*). Setelah itu penulis mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik. Maka penulis membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian berlangsung. Pada tahapan ini berlangsung tahapan metode penelitian sejarah yang pertama yaitu *Heuristik* (Pengumpulan Sumber). Setelah itu mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan. Pada tahapan ini sudah dilakukan *Kritik* baik eksternal maupun internal. Selanjutnya menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) kedalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya. Biasanya pada tahapan ini adanya *Interpretasi*, dan yang terakhir menyajikan dalam bentuk tulisan yang telah tersusun melalui uji kredibilitas berupa tahap terakhir yang disebut *Historiografi* hingga akhirnya mengomunikasikanya kepada para pembaca dalam bentuk tugas akhir skripsi.

Bab IV Kehidupan Masyarakat Adat Kasepuhan Sinar Resmi, Kabupaten Sukabumi dalam Menghadapi Arus Modernisasi Tahun 1959-2018. Bab ini akan memaparkan isi dari pembahasan berdasarkan rumusan masalah yang diajukan

peneliti. Adapun permasalahan-permasalahan yang akan dibahas adalah kondisi sosial budaya masyarakat Kasepuhan Sinar Resmi, perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat Kasepuhan Sinar Resmi, dan upaya-upaya yang dilakukan oleh masyarakat Kasepuhan Sinar Resmi dalam menjaga tradisi-tradisi yang dimiliki dari arus modernisasi saat ini.

Bab V Simpulan dan Saran. Bab ini akan menjelaskan intisari pembahasan dari bab sebelumnya dan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait untuk menjaga kelestarian adat di Kasepuhan Sinar Resmi.